

**WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI GEOPOLITIK DALAM KONTEKS  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEKOLAH DASAR : SUATU  
TINJAUAN TEORITIS**

**Agus Riyan Oktori<sup>1</sup>, Sangkot Sirait<sup>2</sup>, Yosi Yulizah<sup>3</sup>, Via Haiyun Karimah<sup>4</sup>**

[agusriyanoktori@iaincurup.ac.id](mailto:agusriyanoktori@iaincurup.ac.id), [Sangkot.sirait@uin-suka.ac.id](mailto:Sangkot.sirait@uin-suka.ac.id),

[chieyosi@iaincurup.ac.id](mailto:chieyosi@iaincurup.ac.id), [vhaiyunkarimah04@gmail.com](mailto:vhaiyunkarimah04@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to analyze the concept of Wawasan Nusantara as a geopolitical doctrine based on Indonesia's social reality, history, and geographical position as an archipelagic state. This concept plays a strategic role in strengthening national integration, safeguarding sovereignty, and shaping national identity amidst the challenges of globalization. However, the implementation of Wawasan Nusantara in various aspects of national life still faces obstacles, such as low public awareness, foreign cultural influences, and regional development disparities. Using a literature review method, this research examines how Wawasan Nusantara, which is rooted in the values of Pancasila and the 1945 Constitution, serves as a fundamental framework for fostering national awareness and protecting the nation from the negative impacts of globalization. Data were collected from various sources, including books, scientific journals, and previous relevant studies. The findings indicate that a strong understanding of Wawasan Nusantara is crucial in fostering unity and nationalism. Education, particularly Civic Education at the elementary school level, plays a significant role in instilling national values from an early age through inclusive and contextual approaches. Therefore, this study emphasizes the need for a more systematic educational approach and integrated policies to reinforce the implementation of Wawasan Nusantara. This will help create a generation with a high awareness of national identity, who uphold unity and are capable of adapting to global dynamics without losing their Indonesian identity.*

**Keywords :** *Archipelago Insight. Geopolitics. Education. Citizenship.*

---

<sup>1</sup> IAIN Curup, Bengkulu

<sup>2</sup> UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

<sup>3</sup> IAIN Curup, Bengkulu

<sup>4</sup> UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara selalu mengedepankan persatuan dan kesatuan. Pandangan untuk menjamin persatuan dalam keragaman dikenal sebagai wawasan kebangsaan atau wawasan nasional Indonesia, yang disebut Wawasan Nusantara. Tantangan dan ancaman yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini harus dihadapi dengan pemahaman yang mendalam tentang Wawasan Nusantara agar rasa nasionalisme dapat terwujud dengan baik. Memahami Wawasan Nusantara adalah salah satu cara untuk membangun rasa dan sikap nasionalisme di kalangan warga negara Indonesia sebagai dasar untuk menjaga persatuan dan keutuhan NKRI.<sup>5</sup>

Wawasan nusantara bukan hanya cara pandang terhadap bangsa sendiri, tetapi juga menyadarkan masyarakat bahwa keragaman budaya di Indonesia adalah bagian dari satu kesatuan budaya dalam negara yang memiliki tujuan bersama, yaitu mencapai persatuan dan cita-cita bangsa seperti yang tercantum dalam UUD 1945.<sup>6</sup> Secara geografis, penduduk Indonesia tersebar dan berkembang sesuai dengan lingkungan mereka, membentuk kelompok sosial dengan ciri khas masing-masing. Namun, ini tidak berarti bahwa kelompok-kelompok sosial tersebut berusaha bersaing atau menguasai budaya lain hingga menyebabkan konflik antarbudaya. Kurangnya pemahaman dasar sebagai warga negara Indonesia dapat menimbulkan etnosentrisme yang mengancam integrasi bangsa. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mempelajari kembali Wawasan Nusantara.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> A Alfalah et al., *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENJALIN IDENTITAS DAN DEMOKRASI DI ERA GLOBALISASI*, Query date: 2025-02-26 12:18:46 (repository.penerbitwidina.com, 2023), <https://repository.penerbitwidina.com/publications/563955/pendidikan-kewarganegaraan-menjalain-identitas-dan-demokrasi-di-era-globalisasi>.

<sup>6</sup> AYS Mohammad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai ...*, no. Query date: 2025-02-26 12:21:22 (2019), <https://digitallibrary.ump.ac.id/259/4/14.%20PEMBELAJARAN%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM%20BERWAWASAN.pdf>.

<sup>7</sup> S Alvira, YF Furnamasari, and DA Dewi, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent of Change," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2021), <https://www.academia.edu/download/111002071/483330733.pdf>.

Wawasan Nusantara telah menjadi pijakan utama bagi visi Indonesia dalam memperkuat kesatuan wilayah dan persatuan bangsa, suatu prinsip yang harus terus dipertahankan. Hal ini penting karena visi tersebut harus mampu beradaptasi dengan perubahan dinamis dalam kehidupan dan tantangan yang beragam seiring dengan berjalannya waktu. Sebagai contoh, jika sebelumnya penguasaan wilayah dilakukan melalui pendudukan militer, kini fokusnya beralih kepada perlindungan dan pelestarian wilayah tersebut. Selain itu, tantangan juga telah berubah dari kejahatan konvensional menjadi ancaman di ranah digital.<sup>8</sup>

Geopolitik Indonesia sudah terbentuk sejak era kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Ini mencakup strategi Indonesia dalam mempertahankan kepentingannya di bidang sosial, budaya, geografis, demografis, dan keamanan sesuai dengan tujuan negara.<sup>9</sup> Sriwijaya, sebagai negara maritim, menyebarkan agama dan menghubungkan jalur sutra di Selat Malaka dengan daratan utama Asia Tenggara. Majapahit, sebagai negara agraris, berhasil menyatukan kepulauan Indonesia. Saat ini, warga Indonesia menghadapi berbagai kendala seperti keragaman masyarakat, konfigurasi geografis, dan dinamika lingkungan strategis. Oleh karena itu, berbagai syarat harus dipenuhi untuk mencapai cita-cita nasional, yang dikenal sebagai geopolitik, dan dirumuskan dalam konsep Wawasan Nusantara. Konsep ini berperan dalam mengelola sumber daya alam dengan kesadaran politik untuk kepentingan negara dan bangsa.<sup>10</sup>

Indonesia telah mengembangkan strategi geopolitik berdasarkan konsep Wawasan Nusantara sejak setelah masa kemerdekaan.<sup>11</sup> Geopolitik Wawasan

---

<sup>8</sup> SS Aulia and I Arpanudin, "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal," ... *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2019), <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce/article/view/902>.

<sup>9</sup> DR Diana, "Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah," *Journal Of Islamic Primary Education*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2024), <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jipedu/article/view/1837>.

<sup>10</sup> P Dianti, SP Kurnisar, and SP Camellia, *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Proyek*, Query date: 2025-02-26 12:18:46 (books.google.com, 2024), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=L70xEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=j0KGmy4xxi&sig=OPROJs7ltSSzqrqfdo1ThxT-3L>.

<sup>11</sup> H Hamuni and M Idrus, *Pendidikan Kewarganegaraan: Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme, Cinta Tanah Air Dan Bela Negara Di Kalangan Mahasiswa*, Query date: 2025-02-26 12:18:46 (repository.penerbiteureka.com, 2023),

Nusantara ini didasarkan pada realitas sosial dan didukung oleh sejarah, letak geografis, serta kekayaan sumber daya alam dan manusia. Secara geografis, Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah laut yang luas dan memiliki garis pantai kedua terpanjang di dunia.<sup>12</sup>

Wilayah maritim Indonesia kaya akan sumber daya energi (minyak dan gas), kekayaan perikanan, pariwisata bahari, dan memiliki jalur pelayaran strategis yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan kekuatan geopolitik, ekonomi, dan budaya maritim. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, implementasi geopolitik Wawasan Nusantara dalam pembangunan belum mencapai hasil yang signifikan. Meskipun Indonesia memiliki potensi maritim yang besar, namun belum dimanfaatkan sepenuhnya sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena laut sering kali dianggap sebagai hambatan bukan sebagai peluang.<sup>13</sup>

Dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar, pemahaman tentang Wawasan Nusantara harus diperkenalkan sejak dini agar nilai-nilai kebangsaan tertanam kuat dalam diri peserta didik. Sekolah dasar sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran nasionalisme, persatuan, dan kebhinekaan kepada siswa. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa dapat memahami bahwa Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan budaya, bahasa, dan adat istiadat, namun tetap bersatu dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti pengenalan budaya lokal, permainan tradisional, serta diskusi tentang keberagaman di lingkungan sekitar, dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari identitas bangsa yang harus dijaga.

---

<https://repository.penerbeteureka.com/publications/564007/pendidikan-kewarganegaraan-upaya-membangkitkan-semangat-nasionalisme-cinta-tanah>.

<sup>12</sup> I Isnaini et al., "Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pilot Project Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan," ... : *Jurnal Pendidikan* ..., no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2022), <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8032>.

<sup>13</sup> T Tolib, "Modul Pembelajaran SMA PPKn Kelas X: Wawasan Nusantara Dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia," no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2020), [https://repository.kemdikbud.go.id/22047/1/X\\_PPKN\\_KD-3.7\\_Final.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/22047/1/X_PPKN_KD-3.7_Final.pdf).

Pendidikan sekolah dasar juga berperan dalam membentuk kesadaran geopolitik bagi generasi muda dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Guru dapat mengenalkan konsep wilayah Indonesia secara geografis, seperti batas-batas negara dan pentingnya wilayah laut sebagai bagian dari kedaulatan negara. Melalui cerita, ilustrasi, dan diskusi interaktif, siswa dapat memahami bahwa menjaga keutuhan bangsa bukan hanya tugas pemerintah dan aparat keamanan, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga negara. Dengan demikian, pembelajaran Wawasan Nusantara di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pemahaman teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa cinta tanah air, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran untuk berkontribusi dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di era globalisasi.

Menjadi suatu hal yang menarik untuk dilakukan pengkajian dengan beberapa sudut pandang dalam upaya menghasilkan benang merah terkait pembahasan tentang wawasan nusantara dalam tulisan ini. Memunculkan beberapa isu berkembang yang berkaitan dengan judul tulisan merupakan indikator sekaligus langkah awal untuk coba menelusuri kembali bagaimana wawasan nusantara sebagai geopolitik menjadi suatu hal yang tidak kalah penting untuk coba ditemukan pemahaman agar tidak terjebak pada fenomena teknologi dan budaya global yang terus berkembang setiap waktunya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi literatur. Studi literatur ialah sebuah metode yang dipakai dalam mencari dan mengumpulkan informasi atau data terkait dengan masalah penelitian. Penggunaan metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk benar-benar memahami konsep dan isu yang sedang diteliti. Penggunaan metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai variabel serupa dan hipotesis-hipotesis yang pernah digunakan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian ini, penulis menelaah dan menganalisis jurnal nasional dan jurnal

internasional yang relevan dengan tema wawasan nusantara sebagai geopolitik dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

Dari sumber-sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan. Proses pengkajian diawali dengan membaca artikel yang dipilih sebagai bahan literatur, lalu direview dan dilakukan analisis untuk selanjutnya dideskriptifkan keterkaitannya dengan isu yang dijadikan topik dalam artikel ini dan kemudian disimpulkan. Informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya, kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan ide yang diajukan.<sup>14</sup>

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kajian Konseptual Wawasan Nusantara Sebagai Geopolitik**

Indonesia harus memprioritaskan pelestarian dan pemeliharaan budaya yang ada. Kita diperkenalkan dengan sikap nasionalisme sejak usia dini, dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi wadah untuk menanamkan sikap nasionalisme ini, yang didalamnya mengandung nilai-nilai Pancasila sebagai inti dari nasionalisme tersebut.<sup>15</sup>

Secara esensial, Wawasan Nusantara mengajarkan sikap terhadap negara dan lingkungannya dengan fokus pada persatuan wilayah, persatuan bangsa, dan kesatuan wilayah dalam mengelola kehidupan sosial, bangsa, dan negara demi mencapai tujuan nasional.<sup>16</sup> Dalam kerangka nasional, Wawasan Nusantara memiliki peranan yang sangat penting dan strategis bagi Indonesia. Dipandang sebagai landasan yang membimbing dalam merumuskan serta menjalankan

---

<sup>14</sup> JW Creswell, "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran," no. Query date: 2025-02-26 12:21:22 (2019).

<sup>15</sup> SI Hamid et al., "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Keberhasilan Pelajaran PKn Dalam Membangun Rasa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2021), <https://www.neliti.com/publications/449358/efektivitas-pembelajaran-jarak-jauh-terhadap-keberhasilan-pelajaran-pkn-dalam-me>.

<sup>16</sup> B Laillisa, L Yuspita, and S Nabila, "Pengaruh Pembelajaran PKN Berbasis Budaya Terhadap Pembentukan Moral Dan Karakter Anak Untuk Kemajuan Pendidikan," ... *Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2022).

kebijakan nasional, Wawasan Nusantara juga memperkuat identitas nasional dengan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang universal.<sup>17</sup>

Wawasan Nusantara mencerminkan pandangan filosofis dan budaya Indonesia tentang perannya dalam konteks global, termasuk dalam menjaga perdamaian, keamanan global, dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Konsep ini menegaskan pentingnya menghargai keberagaman dan merangkul persatuan dalam menghadapi perbedaan pendapat dan pandangan, serta menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup>

Pada abad kesembilan serta periode antara abad ketiga belas hingga lima belas, kerajaan-kerajaan di Nusantara mengalami masa kejayaan karena dominasi mereka atas jalur perdagangan maritim Asia. Sejarah mencatat Sriwijaya dan Majapahit sebagai dua kerajaan maritim terbesar di kawasan Asia Tenggara.<sup>19</sup> Kejayaan ini bersandar pada fondasi peradaban maritim, di mana pelaut dari kedua kerajaan ini menavigasi lautan dengan keberanian dan dedikasi tinggi, mengendalikan jalur perdagangan internasional, serta menjalin kerjasama dengan berbagai bangsa.

Keberhasilan maritim ini tercermin bahkan hingga ke benua Afrika, jauh sebelum eksplorasi samudera internasional oleh tokoh seperti Cheng Ho dan Columbus.<sup>20</sup> Jadi, melalui titik-titik penting dalam sejarah, kejayaan Nusantara dapat dipilah menjadi dua periode: Kejayaan Nusantara I (dikenal sebagai masa keemasan Sriwijaya pada abad IX-X) dan Kejayaan Nusantara II (mencakup era

---

<sup>17</sup> MA Lubis et al., *MODEL EXPERIENCE BERBASIS ANGKOLA: Teori Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar*, Query date: 2025-02-26 12:18:46 (books.google.com, 2024), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Y-kNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=3QMkxdqS6Q&sig=zrvrVteu0gDTQtve68v\\_LFPtII0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Y-kNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=3QMkxdqS6Q&sig=zrvrVteu0gDTQtve68v_LFPtII0).

<sup>18</sup> L Solihin et al., *Membentuk Warga Negara Yang Demokratis: Konstruksi Literasi Kewargaan Dalam Mata Pelajaran PPKn*, Query date: 2025-02-26 12:18:46 (repositori.kemdikbud.go.id, 2021), <https://repositori.kemdikbud.go.id/24912/>.

<sup>19</sup> A Sutono, "Urgensitas Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Kesadaran Kebangsaan," *Seminar Nasional Keindonesiaan (FIPSKR)*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2019), <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/539>.

<sup>20</sup> L Halimah et al., "Penguatan Nilai-Nilai Ketahanan Nasional Di Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Ketahanan ...*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2021), <https://www.academia.edu/download/106197338/31529.pdf>.

kejayaan Majapahit dari abad XII-XV), yang mengandalkan kekuatan armada maritim untuk mengendalikan jalur perdagangan dunia pada masa itu.<sup>21</sup>

Geopolitik, yang terdiri dari dua kata, "geo" dan "politik", mengaitkan politik dengan urusan masyarakat. Konsep ini sejalan dengan Wawasan Nusantara.<sup>22</sup> Geopolitik selalu terhubung dengan politik, mencakup kebijakan dan strategi nasional yang dipengaruhi oleh aspirasi nasional suatu negara. Kebijakan dan strategi ini memiliki dampak besar terhadap sistem politik negara tersebut. Oleh karena itu, sistem geopolitik tersebut selalu dijaga, karena merupakan kekuatan utama negara tersebut, termasuk Indonesia.<sup>23</sup> Meskipun setiap negara memiliki strategi yang berbeda, tujuannya tetap sama yakni meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Pemahaman tentang kekuatan dan kekuasaan yang berkembang di Indonesia didasarkan pada konsep perang dan perdamaian yang disesuaikan dengan kondisi serta struktur geografis Indonesia.<sup>24</sup> Selain itu, konsep negara Indonesia mengadopsi ide negara kepulauan, yang berbeda dari konsep archipelago yang umumnya dipahami oleh negara-negara Barat. Perbedaan mendasar dari pemahaman ini adalah bahwa, menurut pandangan Barat, laut berfungsi sebagai pemisah antarpulau, sedangkan menurut pandangan Indonesia, laut adalah penghubung yang menjadikan wilayah negara satu kesatuan yang utuh sebagai "Tanah Air" dan disebut Negara Kepulauan.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> EN Hidayah and A Rinenggo, "Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Demokratis Di Amerika Serikat," ... *Pengembangan Pendidikan*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2022), <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/354>.

<sup>22</sup> W Wasiyem, H Purba, and MK Karima, "Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi (Upaya Mewujudkan Good Citizenship)," no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2021), <http://repository.uinsu.ac.id/11505/9/BUKU%20PKN%20WASIYEM%20DKK.pdf>.

<sup>23</sup> AAIDA Utami and IN Suastika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dan Cangkang Moodle Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," ... *Pendidikan Kewarganegaraan* ..., no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2022), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/44403>.

<sup>24</sup> TA Jayana and R Windariana, *Pendidikan Kewarganegaraan: Sebuah Pengantar Untuk Membangun Karakter Bangsa*, Query date: 2025-02-26 12:18:46 (books.google.com, 2024), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HOYTEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=xJx-pEuXuh&sig=835KPcOkvVzGEGSZd4zFRjkZUIU>.

<sup>25</sup> Aulia and Arpanudin, "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal."

Wawasan Nusantara adalah konsep geopolitik yang krusial bagi Indonesia, yang mengilustrasikan pemahaman negara ini tentang peran dan posisinya dalam geopolitik regional dan global.<sup>26</sup> Konsep ini mencerminkan tekad Indonesia untuk mempertahankan kedaulatan dan keutuhan wilayahnya, yang terdiri dari ribuan pulau di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Selain itu, Wawasan Nusantara menunjukkan komitmen Indonesia untuk menjaga perdamaian, stabilitas, dan kerjasama dengan negara-negara tetangga serta aktor global. Geopolitik menjadi dasar pertimbangan dalam penyelenggaraan negara berdasarkan letak geografisnya.<sup>27</sup> Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang berada di pertemuan antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, posisi strategis Indonesia sangat mempengaruhi kebijakan dan strategi geopolitiknya.

Sebagai warga negara Indonesia, penting bagi kita untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang geopolitik dan Wawasan Nusantara melalui akses yang lebih luas terhadap pendidikan dan informasi terkait.<sup>28</sup> Ini mencakup pemahaman akan peran strategis Indonesia di kawasan dan dunia, serta pentingnya menjaga stabilitas regional. Selain itu, kolaborasi dan keterlibatan aktif dalam isu-isu luar negeri dan kerjasama regional sangat penting. Terakhir, kesadaran akan pentingnya konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup harus ditingkatkan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem di wilayah Nusantara. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, Indonesia dapat lebih baik menghadapi tantangan geopolitik dan menjaga kepentingan nasional.

---

<sup>26</sup> S Wiyono, "Implementasi Spiritualitas Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Karakter Anti Korupsi," *SEMINAR NASIONAL*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2018), <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Prosiding-Seminar-Nasional-PPKn-2018.pdf#page=51>.

<sup>27</sup> AS Rahayu, S IP, and M AP, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn) (Edisi Kedua)*, Query date: 2025-02-26 12:18:46 (books.google.com, 2024), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vWX2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=kUHT9OKJeP&sig=EVcE67Y8nSWKQy1Uf1l9UnXgDfl>.

<sup>28</sup> MAH Labetubun et al., *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (SEBAGAI PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA)*, Query date: 2025-02-26 12:18:46 (repository.penerbitwidina.com, 2022), <https://repository.penerbitwidina.com/es/publications/409034/pendidikan-kewarganegaraan-sebagai-pembangunan-karakter-bangsa>.

## 2. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pemahaman Wawasan Nusantara Sebagai Geopolitik

Pendidikan kewarganegaraan menyajikan materi tentang kewarganegaraan, termasuk pemahaman tentang Wawasan Nusantara.<sup>29</sup> Peran Wawasan Nusantara sangat signifikan dalam memupuk kerukunan dan kesatuan dalam interaksi antarindividu, menyerupai dinamika yang terjadi dalam lingkup rumah tangga. Selain itu, Wawasan Nusantara juga mampu menumbuhkan perasaan dan sikap nasionalisme di kalangan masyarakat. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk memastikan bahwa setiap generasi muda menjadi warga negara yang baik dan ideal, dengan menanamkan kesadaran akan kebangsaan, demokrasi, dan rasa cinta terhadap tanah air berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menjadi dasar negara kita.

Pendidikan kewarganegaraan berusaha untuk menanamkan nilai-nilai dan komitmen terhadap Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar persatuan, serta komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai entitas yang utuh. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membudayakan kebajikan dalam setiap aspek kehidupan, sehingga peserta didik dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai warga negara Indonesia yang aktif dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan bernegara. Pengembangan karakter kepribadian dalam konteks kewarganegaraan sangat penting saat ini, termasuk pemahaman yang mendalam tentang sejarah bangsa dan topik tambahan seperti kewarganegaraan global dan pembangunan berkelanjutan, yang relevan untuk mengatasi tantangan kewarganegaraan modern.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> H Mahmudah et al., *Pengantar Kewarganegaraan: Membentuk Warga Negara Yang Berkualitas*, Query date: 2025-02-26 12:18:46 (books.google.com, 2023), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0hTTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA93&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=Co4\\_A6jfiQ&sig=2rBqZtExzao55eOhJp08g0Nli6A](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0hTTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA93&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=Co4_A6jfiQ&sig=2rBqZtExzao55eOhJp08g0Nli6A).

<sup>30</sup> SH Baso Madiung, D Zainuddin Mustapa, and AGR Chakti, *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education*, Query date: 2025-02-26 12:18:46 (books.google.com, 2018), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AjBtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=iWGaxL0lhP&sig=jR75w9XyqWJ0LKJM3I\\_YquEyaE0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AjBtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=iWGaxL0lhP&sig=jR75w9XyqWJ0LKJM3I_YquEyaE0).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran vital dalam membentuk warga negara, terutama generasi muda, agar menjadi individu yang berperan positif dalam kehidupan bersama sebagai bangsa dan negara. Pendidikan ini sangat penting bagi generasi penerus untuk menanamkan rasa bela negara dan memperkuat cinta terhadap tanah air.<sup>31</sup> Sebagai bagian dari pendidikan moral dan nilai, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan. Fokus utama pendidikan ini adalah pembangunan karakter bangsa Indonesia.<sup>32</sup>

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran akan kebangsaan, serta memupuk sikap dan perilaku yang mencintai tanah air dan menghargai kebudayaan serta wawasan nasional, termasuk ketahanan nasional. Pada generasi muda yang merupakan penerus bangsa, sedang menggali dan memperoleh pengetahuan dalam beragam bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa, dan seni. Tujuan lainnya adalah menciptakan warga negara yang memiliki kesadaran politik nasional dan sensitivitas terhadap pembangunan jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian penting dari pembelajaran bagi generasi muda dalam kehidupan berbangsa. Salah satu aspek yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah wawasan nusantara. Konsep wawasan nusantara merujuk pada cara pandang bangsa Indonesia terhadap berbagai aspek kehidupan, yang bertujuan menciptakan nilai persatuan dan kesatuan.<sup>33</sup> Wawasan nusantara menjadi panduan bagi bangsa Indonesia karena sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

---

<sup>31</sup> F Noorzeha et al., "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN," no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2020), <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/715/1/2.%20MODUL%20KEWARGANEGARAAN.pdf>.

<sup>32</sup> Y Nugraha, "MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA MEMUPUK RASA NASIONALISME MAHASISWA," *Core.Ac.Uk*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (n.d.), <https://core.ac.uk/download/pdf/322467796.pdf>.

<sup>33</sup> GF Sofha et al., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa," *Advances In Social ...*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2023), <http://adshr.org/index.php/vo/article/view/47>.

Selain itu, pemahaman tentang wawasan nusantara juga penting dalam membentuk karakter generasi muda yang mencintai tanah air.

Seiring berjalannya waktu, pemahaman tentang wawasan nusantara akan terus berkembang, dan pengembangannya akan disesuaikan dengan cara yang berbeda oleh generasi baru yang menggantikan generasi tua.<sup>34</sup> Oleh karena itu, pencapaian Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan keamanan menjadi indikator utama dalam penanaman pemahaman tersebut, dan itu dapat dilaksanakan melalui pendidikan kewarganegaraan seperti yang telah dijabarkan pada paragraf-paragraf sebelumnya.

### 3. Dinamika dan Tantangan pada Era Globalisasi

Pemahaman terkait dengan bagaimana dinamika dan tantangan yang akan ditemui pada era globalisasi, akan coba penulis fokuskan pada indikator keamanan dan pertahanan, indikator ekonomi, indikator politik, serta indikator sosial dan budaya.<sup>35</sup> Wawasan Nusantara dapat digunakan sepenuhnya untuk membangun negara yang lebih damai. Perdamaian merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah negara yang berupaya maju dalam mencapai cita-citanya.

#### a) Kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan politik

Wilayah nasional adalah tempat tinggal bersama bagi seluruh bangsa. Kesejahteraan dan kekayaan di dalamnya adalah milik bersama yang harus dijaga. Kebulatan wilayah ini mencakup berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia, dari ruang fisik hingga kesatuan semangat. Pancasila menjadi landasan ideologi tunggal yang memandu dan membentuk identitas negara. Selain itu, Indonesia yang kaya akan keragaman suku, bahasa, agama, dan kepercayaan harus dijaga sebagai satu kesatuan yang utuh dan kokoh.

---

<sup>34</sup> AA Purwoko, "MERETAS PENDIDIKAN TERINTEGRATIF PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM ...," *Journal of Research and Thought on Islamic ...*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2020), <https://www.academia.edu/download/110813533/pdf.pdf>.

<sup>35</sup> S Anjeliani et al., "Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi ...*, no. Query date: 2025-01-18 21:50:10 (2024), <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/416>.

Wilayah nasional Indonesia bukan hanya sekadar batas teritorial, tetapi juga menjadi tempat tinggal bersama bagi seluruh rakyat yang bernaung di bawah satu identitas kebangsaan. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki ribuan pulau yang tersebar luas, menjadikannya wilayah yang kaya akan keanekaragaman budaya, suku, bahasa, agama, dan kepercayaan. Dalam menghadapi dinamika globalisasi, menjaga kesatuan politik di tengah perbedaan yang ada menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh bangsa ini.

Dalam konsep *Wawasan Nusantara*, kepulauan Indonesia dipandang sebagai satu kesatuan politik yang tidak dapat dipisahkan. Ini berarti bahwa kesejahteraan, keamanan, dan kekayaan yang terkandung dalam wilayah nasional adalah milik bersama yang harus dikelola secara adil dan berkelanjutan. Semangat persatuan ini tidak hanya mencakup aspek fisik berupa batas wilayah negara, tetapi juga harus diwujudkan dalam kesatuan sikap, semangat kebangsaan, serta komitmen bersama untuk mempertahankan keutuhan bangsa.

Pancasila sebagai ideologi negara berperan sebagai landasan tunggal dalam membentuk identitas nasional dan menjadi pemersatu di tengah keberagaman. Nilai-nilai dalam Pancasila, seperti persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial, menjadi panduan dalam menjaga stabilitas politik dan ketahanan nasional. Namun, dalam era globalisasi, arus informasi yang begitu cepat serta pengaruh budaya asing yang semakin kuat dapat menjadi tantangan besar dalam menjaga identitas kebangsaan. Perbedaan kepentingan politik, ancaman separatisme, serta meningkatnya sikap intoleransi dapat mengancam integrasi nasional jika tidak diantisipasi dengan baik.

Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan global, diperlukan upaya kolektif dari seluruh elemen bangsa untuk memperkuat rasa kebangsaan dan kebersamaan. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, pembangunan yang merata di seluruh wilayah, serta kebijakan yang berorientasi pada kepentingan nasional harus terus diperkuat agar kepulauan

Nusantara tetap menjadi satu kesatuan politik yang utuh dan kokoh. Dengan demikian, Indonesia tidak hanya mampu bertahan dalam arus globalisasi, tetapi juga dapat menjadi bangsa yang berdaulat, maju, dan berdaya saing tinggi di kancah dunia.

b) Kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan ekonomi

Perekonomian Nusantara berkembang dalam bentuk kesatuan ekonomi yang bekerja sama untuk keuntungan bersama atas asas kekeluargaan. Selanjutnya, kemajuan ekonomi harus merata dan seimbang di semua daerah, dengan memperhatikan ciri khas ekonomi setiap wilayah. Kesadaran dalam memanfaatkan kekayaan alam dengan bijak serta ikut berpartisipasi mendukung geliat ekonomi yang hari ini begitu luar biasa menjadi tanggung jawab bersama yang bukan hanya perseorangan saja.

Perekonomian Indonesia berkembang dalam bingkai kesatuan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong. Sebagai negara kepulauan, setiap wilayah memiliki potensi ekonomi yang beragam, mulai dari sektor pertanian, perikanan, kehutanan, industri, hingga jasa dan pariwisata. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dilakukan secara merata dan berkeadilan agar kesejahteraan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat, tanpa adanya kesenjangan antara daerah yang maju dan tertinggal.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, ekonomi nasional harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, persaingan pasar global, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Kemajuan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan industri di kota-kota besar, tetapi juga oleh optimalisasi potensi ekonomi di daerah terpencil dan perbatasan. Pemerataan pembangunan infrastruktur, peningkatan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta dukungan terhadap UMKM dan industri kreatif menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Selain itu, kesadaran akan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak juga menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, namun tanpa pengelolaan

yang baik, eksploitasi berlebihan dapat merusak lingkungan dan mengancam keberlangsungan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan ekonomi yang berbasis keberlanjutan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan keseimbangan ekosistem.

Di era globalisasi, partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung perekonomian nasional menjadi hal yang krusial. Semangat kewirausahaan, inovasi, dan kolaborasi antardaerah harus terus ditingkatkan agar Indonesia mampu bersaing di kancah internasional. Dengan memperkuat kesatuan ekonomi berbasis gotong royong dan kemandirian, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan yang inklusif, berdaya saing tinggi, serta membawa kesejahteraan bagi seluruh rakyat di berbagai penjuru Nusantara.

c) Kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya

Pada intinya, Indonesia adalah satu kesatuan, namun keragaman budaya yang ada menunjukkan kekayaan budaya bangsa, yang menjadi pondasi untuk pengembangan budaya secara menyeluruh. Masyarakat juga menerima nilai-nilai budaya lain yang sejalan dengan nilai-nilai budaya bangsa, dan hasilnya dinikmati oleh semua. Menghargai keragaman di Indonesia, melalui upaya pelestarian budaya yang melibatkan masyarakat secara luas, dan mempromosikan pariwisata untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia tanpa menimbulkan konflik.

Pada hakikatnya, Indonesia adalah satu kesatuan bangsa yang diikat oleh semangat persatuan, meskipun memiliki keragaman budaya yang sangat luas. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari bahasa, adat istiadat, kesenian, hingga tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Keragaman budaya yang dimiliki oleh setiap daerah bukan hanya menjadi identitas lokal, tetapi juga menjadi kekayaan nasional yang harus dilestarikan dan dikembangkan secara menyeluruh. Dalam menghadapi era globalisasi, penguatan jati diri bangsa

melalui pelestarian budaya menjadi salah satu kunci utama untuk menjaga keutuhan dan identitas nasional.

Dalam konteks sosial budaya, masyarakat Indonesia telah lama hidup dalam harmoni dengan menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan saling menghormati antarindividu maupun kelompok. Budaya Indonesia yang terbuka juga memungkinkan masuknya nilai-nilai baru dari luar, selama nilai-nilai tersebut sejalan dengan karakter bangsa dan tidak mengikis identitas kebudayaan yang telah ada. Interaksi budaya dengan dunia luar, baik melalui media, pendidikan, maupun pariwisata, dapat menjadi peluang untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat global sekaligus memperkaya wawasan budaya nasional.

Namun, globalisasi juga membawa tantangan dalam bentuk modernisasi yang terkadang dapat menggeser nilai-nilai budaya lokal. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, perlu dibekali dengan pemahaman akan pentingnya menjaga budaya asli tanpa harus menutup diri dari perkembangan zaman. Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya harus dilakukan secara kolektif, tidak hanya oleh pemerintah tetapi juga oleh masyarakat luas. Pemberdayaan komunitas adat, dukungan terhadap seniman dan budayawan, serta integrasi nilai-nilai budaya dalam sistem pendidikan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan budaya nasional.

Selain itu, promosi budaya melalui sektor pariwisata juga menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada dunia. Pariwisata berbasis budaya tidak hanya menjadi sarana pelestarian warisan budaya, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang baik, promosi budaya melalui pariwisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan tradisi, sekaligus memperkuat identitas nasional tanpa menimbulkan konflik atau komersialisasi yang berlebihan.

Dengan menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan adaptasi terhadap perubahan zaman, Indonesia dapat terus mempertahankan

eksistensinya sebagai bangsa yang kuat dalam keberagaman. Penguatan kesatuan sosial budaya akan semakin memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa di tengah arus globalisasi, menjadikan Indonesia sebagai negara yang tidak hanya kaya secara budaya, tetapi juga mampu menjadikan budaya sebagai pilar utama dalam pembangunan nasional.

d) Kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan Pertahanan dan keamanan

Pada dasarnya, ketahanan nasional bergantung pada kemampuan bangsa dan negara dalam memanfaatkan modal dasarnya untuk menciptakan kondisi dinamis yang memperkuat kehidupan nasional. Ancaman terhadap satu pulau atau wilayah pada dasarnya juga menimbulkan ancaman bagi keseluruhan bangsa dan negara. Apalagi, dengan kondisi perkembangan teknologi yang begitu luar biasa memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kerentanan perpecahan baik di level lokal, nasional, maupun internasional. Memanfaatkan sesuatu dengan bijak dan untuk sesuatu yang positif seharusnya harus dibangun dari kesadaran individu secara menyeluruh.

Di era globalisasi, ancaman terhadap pertahanan dan keamanan tidak lagi hanya bersifat konvensional, seperti agresi militer atau konflik teritorial, tetapi juga mencakup ancaman non-militer yang lebih kompleks. Perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa dampak besar terhadap aspek keamanan nasional, termasuk meningkatnya ancaman siber, penyebaran hoaks dan propaganda digital, serta infiltrasi ideologi yang dapat memicu perpecahan sosial. Selain itu, peredaran narkoba, terorisme, perdagangan manusia, dan kejahatan lintas negara menjadi tantangan serius yang harus dihadapi dengan strategi pertahanan yang adaptif dan berbasis teknologi.

Untuk menjaga kedaulatan dan ketahanan nasional, diperlukan pendekatan pertahanan yang tidak hanya mengandalkan kekuatan militer, tetapi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam sistem pertahanan rakyat semesta (*total defense system*). Kesadaran individu untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab juga menjadi

faktor kunci dalam menjaga stabilitas nasional. Selain itu, peningkatan kerja sama regional dan internasional dalam bidang keamanan menjadi langkah strategis untuk menghadapi ancaman global yang semakin kompleks.

Pendidikan kebangsaan dan bela negara harus terus diperkuat agar setiap warga negara memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah Indonesia. Selain itu, peningkatan infrastruktur pertahanan di wilayah perbatasan, penguatan diplomasi pertahanan, serta pengembangan teknologi pertahanan dalam negeri harus menjadi prioritas utama dalam memperkuat sistem pertahanan nasional. Dengan membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan kesiapan menghadapi ancaman global, Indonesia dapat tetap menjadi negara yang berdaulat, stabil, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dinamika geopolitik dunia.

Dalam menghadapi dinamika dan tantangan di era globalisasi, Indonesia harus memperkuat integrasi nasional melalui empat elemen utama: kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia harus menjaga keutuhan wilayahnya dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam membangun persatuan dan identitas nasional. Dalam aspek ekonomi, pembangunan yang merata dan berbasis keberlanjutan perlu diterapkan untuk mengurangi kesenjangan serta meningkatkan daya saing nasional di tengah persaingan global.

Dari sisi sosial budaya, keberagaman yang dimiliki Indonesia harus terus dilestarikan dengan mengedepankan nilai toleransi dan gotong royong, serta memanfaatkan pariwisata sebagai sarana memperkenalkan budaya bangsa. Sementara itu, dalam aspek pertahanan dan keamanan, tantangan global seperti ancaman siber, propaganda digital, dan konflik geopolitik menuntut adanya sistem pertahanan yang adaptif dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang terintegrasi dalam berbagai sektor sangat diperlukan agar Indonesia tetap mampu menjaga stabilitas, kedaulatan, serta kesejahteraan rakyatnya di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks. Dengan membangun kesadaran kolektif dan memanfaatkan peluang global secara bijak, Indonesia

dapat terus berkembang sebagai bangsa yang kuat, berdaulat, dan berdaya saing tinggi di kancah dunia.

#### **4. Implementasi Wawasan Nusantara dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar**

Sekolah dasar merupakan tahap awal pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter nasionalisme dan kesadaran geopolitik siswa sejak dini. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan dengan konsep kebangsaan, persatuan, dan kesadaran akan keberagaman yang menjadi ciri khas Indonesia.<sup>36</sup> Oleh karena itu, implementasi Wawasan Nusantara dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar harus dilakukan secara sistematis dan kontekstual agar siswa dapat memahami serta menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

##### **a) Integrasi Wawasan Nusantara dalam Kurikulum Sekolah Dasar**

Integrasi Wawasan Nusantara dalam kurikulum sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep ini secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Dalam kurikulum, materi mengenai Wawasan Nusantara harus mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang batas-batas wilayah Indonesia, keberagaman suku dan budaya, serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>37</sup> Hal ini dapat ditemukan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), di mana siswa diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, nilai-nilai Pancasila, serta makna kebhinekaan sebagai kekayaan bangsa.

Selain dalam mata pelajaran PKn, konsep Wawasan Nusantara juga dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat mempelajari letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, memahami kondisi sosial dan budaya di berbagai daerah, serta mengenali peran strategis Indonesia dalam geopolitik

---

<sup>36</sup> Noorzeha et al., "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN."

<sup>37</sup> Mahmudah et al., *Pengantar Kewarganegaraan: Membentuk Warga Negara Yang Berkualitas*.

dunia. Misalnya, melalui pembelajaran tentang sejarah kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, siswa dapat memahami bagaimana konsep persatuan dan wawasan maritim telah menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu.

Dengan integrasi yang jelas dalam kurikulum, siswa dapat memahami bahwa Wawasan Nusantara bukan hanya sekadar teori, tetapi juga bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus dijaga dan dipraktikkan. Kurikulum yang baik akan memastikan bahwa konsep ini disampaikan secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dengan lebih mendalam.<sup>38</sup>

b) Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual dan Interaktif

Agar siswa sekolah dasar lebih mudah memahami dan menghayati konsep Wawasan Nusantara, metode pembelajaran yang digunakan harus kontekstual dan interaktif. Pembelajaran yang hanya bersifat teoritis sering kali sulit dipahami oleh siswa, sehingga guru perlu menerapkan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dan aktivitas yang menarik.<sup>39</sup>

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah diskusi kelompok, di mana siswa diajak untuk membahas berbagai topik terkait keberagaman budaya di Indonesia, pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman, serta bagaimana sikap yang harus ditunjukkan sebagai warga negara yang baik. Melalui diskusi ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan belajar untuk menghargai perbedaan pendapat.

Selain itu, metode studi kasus sederhana juga dapat digunakan untuk membantu siswa memahami isu-isu geopolitik yang berkaitan dengan Wawasan Nusantara. Misalnya, guru dapat menyampaikan kasus konflik perbatasan atau ancaman disintegrasi bangsa, lalu meminta siswa untuk memberikan pendapat dan solusi mereka terhadap permasalahan tersebut.

---

<sup>38</sup> A Dhomiri, J Junedi, and M Nursikin, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan," ... *Jurnal Pendidikan Dan ...*, no. Query date: 2025-01-18 21:50:10 (2023), <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/972>.

<sup>39</sup> Lubis et al., *MODEL EXPERIENCE BERBASIS ANGKOLA: Teori Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar*.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar menerapkan konsep Wawasan Nusantara dalam situasi nyata.

Penggunaan media visual dan digital juga dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru dapat memanfaatkan peta interaktif, video edukatif, serta animasi yang menggambarkan letak geografis Indonesia, batas negara, dan potensi sumber daya alam yang harus dijaga bersama. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih antusias dalam memahami materi yang diajarkan.

Metode lainnya yang dapat diterapkan adalah proyek eksplorasi budaya lokal, di mana siswa diajak untuk meneliti dan mempresentasikan budaya dari daerah mereka masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya membantu mereka memahami keberagaman budaya di Indonesia, tetapi juga menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang dimiliki bangsa.

c) Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pendidikan Karakter

Selain aspek kognitif, pendidikan di sekolah dasar juga harus menekankan pembentukan karakter yang berlandaskan Wawasan Nusantara. Nilai-nilai seperti cinta tanah air, toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial harus ditanamkan sejak dini agar siswa tumbuh menjadi warga negara yang memiliki kesadaran nasionalisme yang kuat.

Salah satu nilai yang harus ditekankan adalah cinta tanah air, yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti menghargai budaya daerah, menjaga kebersihan lingkungan, serta menggunakan produk dalam negeri. Siswa juga perlu diajarkan untuk memahami dan menghormati simbol-simbol negara, seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara.

Selain itu, pendidikan karakter juga harus menanamkan sikap toleransi dan kebhinekaan, agar siswa dapat menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya sebagai bagian dari identitas nasional. Dengan memahami bahwa keberagaman adalah kekuatan, siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang dapat memecah belah persatuan bangsa.

Nilai lain yang juga penting adalah gotong royong dan kepedulian sosial. Kegiatan sederhana seperti bekerja sama dalam membersihkan kelas, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dapat membantu siswa memahami pentingnya bekerja sama untuk kepentingan bersama.

d) Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Memperkuat Wawasan Nusantara

Selain melalui pembelajaran di dalam kelas, pemahaman tentang Wawasan Nusantara juga dapat diperkuat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep kebangsaan dengan lebih baik.<sup>40</sup> Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah upacara bendera rutin, yang tidak hanya melatih kedisiplinan siswa tetapi juga menanamkan rasa cinta tanah air. Upacara ini dapat menjadi momen refleksi bagi siswa tentang pentingnya menjaga persatuan dan kedaulatan bangsa.

Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kunjungan ke situs sejarah dan cagar budaya, seperti museum, monumen nasional, atau tempat bersejarah lainnya. Melalui kunjungan ini, siswa dapat melihat langsung bukti sejarah perjuangan bangsa dan memahami pentingnya menjaga warisan budaya. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah festival budaya dan permainan tradisional, yang dapat menjadi ajang bagi siswa untuk mengenal dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Siswa dapat menampilkan tarian daerah, musik tradisional, atau kuliner khas dari berbagai daerah, sehingga mereka dapat lebih memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia.<sup>41</sup>

e) Peran Guru dan Sekolah dalam Implementasi Wawasan Nusantara

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pemahaman Wawasan Nusantara kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ini serta mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa

---

<sup>40</sup> Mohammad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Era Digital."

<sup>41</sup> Laillisa, Yuspita, and Nabila, "Pengaruh Pembelajaran PKN Berbasis Budaya Terhadap Pembentukan Moral Dan Karakter Anak Untuk Kemajuan Pendidikan."

sekolah dasar. Guru juga harus berperan sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam mendiskusikan berbagai isu kebangsaan dan mengajak mereka untuk berpikir kritis tentang peran mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran Wawasan Nusantara, seperti perpustakaan yang memiliki koleksi buku tentang sejarah dan budaya Indonesia, serta laboratorium IPS untuk eksplorasi geografis dan geopolitik Indonesia. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dasar dapat menjadi wadah strategis dalam menanamkan Wawasan Nusantara kepada siswa sejak dini. Integrasi dalam kurikulum, metode pembelajaran interaktif, penguatan pendidikan karakter, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, mereka akan tumbuh menjadi generasi yang memiliki kesadaran geopolitik, mencintai tanah air, serta siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

#### **D. KESIMPULAN**

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keberagaman budaya, sosial, dan geografis, memerlukan peneguhan yang kuat terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. Wawasan Nusantara, yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, menjadi pandangan fundamental dalam menjaga integrasi nasional serta memperkuat identitas kebangsaan di tengah dinamika globalisasi. Konsep ini tidak hanya menekankan pentingnya kesatuan secara geografis, tetapi juga mencerminkan strategi geopolitik dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam menanamkan pemahaman tentang Wawasan Nusantara, terutama dalam membentuk karakter nasionalisme sejak usia dini. Di tingkat sekolah dasar, implementasi konsep ini harus dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual dan interaktif, seperti

integrasi dalam kurikulum, penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori tentang persatuan dan keberagaman, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan, kesadaran geopolitik harus semakin diperkuat agar generasi muda mampu mempertahankan jati diri bangsa di tengah pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Wawasan Nusantara akan membekali siswa dengan wawasan yang luas, sikap toleransi yang tinggi, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai implementasi Wawasan Nusantara dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya di sekolah dasar, menjadi semakin penting. Kajian akademis yang lebih mendalam akan berkontribusi dalam memperkaya khazanah pengetahuan mengenai geopolitik dan pendidikan nasional, sehingga mampu membangun fondasi yang kokoh bagi generasi penerus bangsa. Dengan pemahaman yang kuat terhadap Wawasan Nusantara, diharapkan masyarakat Indonesia dapat terus menjaga persatuan, memperkuat rasa cinta tanah air, serta mewujudkan kehidupan yang harmonis, adil, dan sejahtera.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alfalah, A, F Syakirin, W Windari, T Tamala, and ... *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENJALIN IDENTITAS DAN DEMOKRASI DI ERA GLOBALISASI*. Query date: 2025-02-26 12:18:46. repository.penerbitwidina.com, 2023. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/563955/pendidikan-kewarganegaraan-menjalinkan-identitas-dan-demokrasi-di-era-globalisasi>.

Alvira, S, YF Furnamasari, and DA Dewi. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent of Change." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2021). <https://www.academia.edu/download/111002071/483330733.pdf>.

Anjeliani, S, LD Yanti, S Aisyah, and ... "Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi ...*, no. Query date: 2025-01-18 21:50:10 (2024).  
<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/416>.

Aulia, SS, and I Arpanudin. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal." ... *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2019).  
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce/article/view/902>.

Creswell, JW. "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran," no. Query date: 2025-02-26 12:21:22 (2019).

Dhomiri, A, J Junedi, and M Nursikin. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." ... *Jurnal Pendidikan Dan ...*, no. Query date: 2025-01-18 21:50:10 (2023).  
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/972>.

Diana, DR. "Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah." *Journal Of Islamic Primary Education*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2024).  
<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jipedu/article/view/1837>.

Dianti, P, SP Kurnisar, and SP Camellia. *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Proyek*. Query date: 2025-02-26 12:18:46. books.google.com, 2024.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=L70xEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=j0KGmy4xxi&sig=OPROJs7ltSSzqrqfdo1ThxT-3I>.

Halimah, L, A Suryaningsih, Y Hidayah, and ... "Penguatan Nilai-Nilai Ketahanan Nasional Di Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Ketahanan ...*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2021).  
<https://www.academia.edu/download/106197338/31529.pdf>.

Hamid, SI, DA Dewi, H Salsabila, K Nurnazhiifa, and L Sati. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Keberhasilan Pelajaran PKn Dalam Membangun Rasa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2021).  
<https://www.neliti.com/publications/449358/efektivitas-pembelajaran-jarak-jauh-terhadap-keberhasilan-pelajaran-pkn-dalam-me>.

Hamuni, H, and M Idrus. *Pendidikan Kewarganegaraan: Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme, Cinta Tanah Air Dan Bela Negara Di Kalangan Mahasiswa*. Query date: 2025-02-26 12:18:46. repository.penerbiteureka.com,

2023. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/564007/pendidikan-kewarganegaraan-upaya-membangkitkan-semangat-nasionalisme-cinta-tanah>.

Hidayah, EN, and A Rinenggo. "Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Demokratis Di Amerika Serikat." ... *Pengembangan Pendidikan*), no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2022).  
<https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/354>.

Isnaini, I, H Humaira, S Saddam, and ... "Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pilot Project Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan." ... : *Jurnal Pendidikan* ..., no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2022).  
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8032>.

Jayana, TA, and R Windariana. *Pendidikan Kewarganegaraan: Sebuah Pengantar Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Query date: 2025-02-26 12:18:46. books.google.com, 2024.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HOYTEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=xJx-pEuXuh&sig=835KPcOkvVzGEGSZd4zFRjkZUIU>.

Labetubun, MAH, JAS Titahelu, M Mardiana, and ... *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (SEBAGAI PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA)*. Query date: 2025-02-26 12:18:46. repository.penerbitwidina.com, 2022.  
<https://repository.penerbitwidina.com/es/publications/409034/pendidikan-kewarganegaraan-sebagai-pembangunan-karakter-bangsa>.

Laillisa, B, L Yuspita, and S Nabila. "Pengaruh Pembelajaran PKN Berbasis Budaya Terhadap Pembentukan Moral Dan Karakter Anak Untuk Kemajuan Pendidikan." ... *Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2022).

Lubis, MA, D Setiawan, RBB Perangin-angin, and M SH. *MODEL EXPERIENCE BERBASIS ANGKOLA: Teori Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar*. Query date: 2025-02-26 12:18:46. books.google.com, 2024. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Y-kNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=3QMkxdqS6Q&sig=zrvrVteu0gDTQtve68v\\_LFPtII0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Y-kNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=3QMkxdqS6Q&sig=zrvrVteu0gDTQtve68v_LFPtII0).

Madiong, SH Baso, D Zainuddin Mustapa, and AGR Chakti. *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education*. Query date: 2025-02-26 12:18:46. books.google.com, 2018.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AjBtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=iWGaxL0IhP&sig=jR75w9XyqWJ0LKJM3I\\_YquEyaE0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AjBtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=iWGaxL0IhP&sig=jR75w9XyqWJ0LKJM3I_YquEyaE0).

Mahmudah, H, D Suhariyanto, RM Fajrina, E Marwenny, and ... *Pengantar Kewarganegaraan: Membentuk Warga Negara Yang Berkualitas*. Query date: 2025-02-26 12:18:46. books.google.com, 2023. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0hTTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA93&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=Co4\\_A6jfiQ&sig=2rBqZtExzao55eOhJp08g0Nli6A](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0hTTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA93&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=Co4_A6jfiQ&sig=2rBqZtExzao55eOhJp08g0Nli6A).

Mohammad, AYS. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai ...*, no. Query date: 2025-02-26 12:21:22 (2019). <https://digitallibrary.ump.ac.id/259/4/14.%20PEMBELAJARAN%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM%20BERWAWASAN.pdf>.

Noorzeha, F, S Fil, F Noorzeha, and S Fil. "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN," no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2020). <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/715/1/2.%20MODUL%20KEWARGANEGARAAN.pdf>.

Nugraha, Y. "MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA MEMUPUK RASA NASIONALISME MAHASISWA." *Core.Ac.Uk*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (n.d.). <https://core.ac.uk/download/pdf/322467796.pdf>.

Purwoko, AA. "MERETAS PENDIDIKAN TERINTEGRATIF PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM ...." *Journal of Research and Thought on Islamic ...*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2020). <https://www.academia.edu/download/110813533/pdf.pdf>.

Rahayu, AS, S IP, and M AP. *Pendidikan Pancasila &Kewarganegaraan (PPKn)(Edisi Kedua)*. Query date: 2025-02-26 12:18:46. books.google.com, 2024. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vWX2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=geopolitik+kewarganegaraan+sekolah+dasar+ppkn+pkn&ots=kUHT9OKJeP&sig=EVcE67Y8nSWKQy1Ufll9UnXgDfI>.

Sofha, GF, I Nabila, MZ Yusriyyah, and N Annisa. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa." *Advances In Social ...*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2023). <http://adshr.org/index.php/vo/article/view/47>.

Solihin, L, I Pratiwi, I Hijriani, B Utama, and N Gandasari. *Membentuk Warga Negara Yang Demokratis: Konstruksi Literasi Kewargaan Dalam Mata Pelajaran*

Agus Riyan Oktori, Sangkot Sirait, Yosi Yulizah, Via Haiyun Karimah: Wawasan Nusantara Sebagai Geopolitik dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar (Suatu Tinjauan Teoritis)

*PPKn*. Query date: 2025-02-26 12:18:46. [repositori.kemdikbud.go.id](https://repositori.kemdikbud.go.id/24912/), 2021. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24912/>.

Sutono, A. “Urgensitas Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Kesadaran Kebangsaan.” *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2019). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/539>.

Tolib, T. “Modul Pembelajaran SMA PPKn Kelas X: Wawasan Nusantara Dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia,” no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2020). [https://repositori.kemdikbud.go.id/22047/1/X\\_PPKN\\_KD-3.7\\_Final.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/22047/1/X_PPKN_KD-3.7_Final.pdf).

Utami, AAIDA, and IN Suastika. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dan Cangking Moodle Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.” ... *Pendidikan Kewarganegaraan ...*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2022). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/44403>.

Wasiyem, W, H Purba, and MK Karima. “Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi (Upaya Mewujudkan Good Citizenship),” no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2021). <http://repository.uinsu.ac.id/11505/9/BUKU%20PKN%20WASIYEM%20DKK.pdf>.

Wiyono, S. “Implementasi Spiritualitas Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Karakter Anti Korupsi.” *SEMINAR NASIONAL*, no. Query date: 2025-02-26 12:18:46 (2018). <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Prosiding-Seminar-Nasional-PPKn-2018.pdf#page=51>.